

## **BAB 4 Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Studi Bhinneka Tunggal Ika**

Kata Bhinneka Tunggal Ika dapat diartikan sebagai berikut: bangsa dan negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda, demikian pula nusantara dari wilayah negara Indonesia, tetapi keseluruhannya membentuk satu kesatuan yaitu bangsa dan negara Indonesia. Keberagaman ini bukanlah perbedaan yang kontradiktif, melainkan keragaman yang menyatu. Manfaatnya adalah untuk memperkaya karakter dan makna persatuan.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar untuk mewujudkan persatuan bangsa Indonesia. Perwujudan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan saling menghormati antar manusia, tanpa membedakan suku, ras, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit, dan lain-lain.

Tanpa adanya kesadaran sikap untuk menjaga Bhinneka tunggal Ika, pastinya akan terjadi berbagai perselisihan di dalam kehidupan yang berbangsa dan bernegara ini. Mementingkan diri sendiri adalah hal yang sewajarnya, tetapi apabila bersosialisasi antar masyarakat, sifat egoisme dan enggan mendengar opini dan saran orang adalah sifat yang harus dicegah. Karena pada umumnya, sesama manusia itu saling membutuhkan.

Secara harafiah, Makna Bhinneka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi bersatu. Arti dari Bhinneka Tunggal Ika adalah bahwa meskipun berbeda-beda, bangsa Indonesia pada dasarnya bergotong royong bersama untuk mensejahterakan Bangsa Indonesia. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan pada Republik Indonesia, yang terdiri dari berbagai budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama dan kepercayaan. Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai identitas bangsa sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu sejak zaman Kalimat ini juga sudah dipakai sebagai semboyan pemersatu Nusantara, yang diikrarkan oleh

Patih Gajah Mada. Kebhinnekaan Bangsa Indonesia bukan hanya dilihat dari keberagaman budaya, tetapi juga jenis keberagaman di Indonesia yang sangat beragam yaitu ras, agama, suku budaya, dan lain-lain.

#### **4.2. Karya Seni yang bertema Bhinneka Tunggal Ika**

Pada umumnya, jika ada pagelaran upacara dengan tema Bhinneka Tunggal Ika, biasanya para peserta diminta untuk mengenakan pakaian adat dari asalnya untuk mendukung kelestarian budaya. Menurut Bapak Anies Baswedan di Upacara Hardiknas 2016 bahwa “salah satu simbol dari Bhinneka Tunggal Ika adalah pakaian adat”. Tujuan utama dari nilai Bhinneka Tunggal Ika adalah keberagaman yang memiliki satu; tujuan yaitu bersatu untuk mewujudkan Indonesia yang makmur dan sejahtera.

Di setiap provinsi memiliki keberagaman adat dan budaya masing-masing yang memiliki keunikannya tersendiri. Di dalam satu produk yang menggabungkan keberagaman bisa dikatakan sebagai lambang dari Bhinneka Tunggal Ika. Tetapi, apabila masyarakat mengenakan budaya yang bukan dari asalnya, apakah akan merasakan kebanggaan yang sama seperti mengenakan budaya asalnya? dan apakah ada kebudayaan, adat, dan simbol yang spesifik melambangkan Indonesia?

Di perancangan ini penulis akan mencari data kualitatif dan kuantitatif mengenai lambang dari Bhinneka Tunggal Ika yang dikenal mayoritas masyarakat Indonesia.

#### **4.3. Hasil Wawancara**

Analisis dari 3 sumber narasumber Wawancara

Nilai-nilai yang sangat diperlukan bangsa kita adalah kesadaran akan kecintaan pada bangsa dan negara. Karena dari kesadaran tersebut bisa menghasilkan banyak produk dengan kearifan lokal yang dapat bercerita sehingga

memiliki keunikannya masing-masing. Produk-produk tersebut dapat secara tak langsung mendidik arti berbangsa dan bernegara. Mengenai Bhinneka Tunggal Ika, politik masih terasa begitu sulit menerima adanya “keberagaman”. Masih ada usaha “menyeragamkan” dalam bentuk yang lain. Satu hal yang hilang adalah kebebasan berpikir. Sehingga dalam menentukan pakaian sendiri dan menghasilkan Daya kreativitas dan inovasinya menjadi lemah.

Banyak orang hanya memusatkan perhatian pada Tulisan Bhinneka Tunggal Ika. Tetapi, apabila dilihat lebih jelas lagi, terlihat bahwa Burung Garuda Pancasila mencengkram selendang di kedua kakinya. Tidak ada arti yang pasti tentang Burung Garuda yang mencengkram selendang Bhinneka Tunggal Ika, tetapi hal tersebut bisa diartikan bahwa Burung Garuda yang membawa nilai-nilai Pancasila memiliki kemampuan terbang bebas, namun tetap memegang teguh nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk menuju ke satu tujuan yaitu kemerdekaan bangsa.

Setiap pertunjukan membutuhkan fesyen baru yang sesuai dengan isi apa yang dipertunjukkan. Karena, seni pertunjukkan adalah Gerak seni artinya bagian dari gerak kebudayaan. Karena Indonesia memiliki ribuan bentuk kesenian, maka tugas seniman untuk terus menerus mempertunjukkan di manapun. Seni pertunjukan yang melupakan fesyen tidak akan memiliki daya pikat.

Konsep budaya sangat menarik dengan budaya Indonesia yang sangat beragam. Akan tetapi kita sebagai desainer tidak boleh sembarangan menempel motif. Oleh karena itu, apabila merancang suatu desain yang berhubungan dengan budaya, harus selalu melakukan riset terlebih dahulu, lalu mempelajari nilai-nilai yang ada. Setelah itu langkah selanjutnya adalah melakukan stilasi motif memasukkan nilai budaya tradisional ke dalam fesyen kontemporer, yaitu melalui *cuttingan* pada busana dan bahan. Ini salah satu faktor penting yang menjadikan konsep budaya tradisional menjadi *look* kontemporer dan menyesuaikan dengan *trend* fesyen yang ada.

Fesyen yang memiliki tema Bhinneka Tunggal Ika sangatlah menarik karena Indonesia adalah negara yang beragam. Maka, kita sebagai rakyat Indonesia, merepresentasikan dan memamerkan nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai *lifestyle* kita. Fesyen yang diminati oleh anak-anak muda adalah dari keunikannya; bisa dari bentuknya, pemilihan warnanya, dan visualnya. Fesyen siap pakai atau fesyen yang lebih ditujukan untuk sehari-hari dengan konsep yang kuat dan desain yang menarik harus disesuaikan dengan kenyamanan juga, karena banyak *retailer* dan *designer* yang menciptakan baju ready to wear yang unik dengan konsep yang kuat tetapi tidak memikirkan kenyamanan dari pengguna. Sehingga, hasil rancangan baju tersebut hanya dapat dipakai sekali saja.

#### **Kesimpulan keseluruhan dari tiga hasil wawancara:**

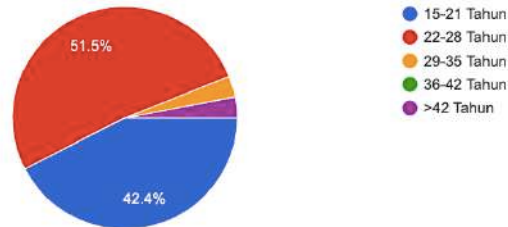
Salah satu pencarian data di perancangan ini adalah dari mewawancarai tiga narasumber yang memiliki profesi berbeda-beda. Hasil data dari wawancara yang menjadi dampak di perancangan ini adalah; bagaimana memasukkan nilai Bhinneka Tunggal Ika ke fesyen dan perspektif para narasumber terhadap Bhinneka Tunggal Ika.

Tiga Narasumber yang diwawancarai merasa bahwa nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika ini bisa diimplementasikan ke fesyen dengan tujuan untuk menyebarkan kesadaran terhadap kecintaan pada bangsa Indonesia dan memajukan UMKM. Implementasi nilai Bhinneka Tunggal Ika adalah Burung Garuda Pancasila. Agar lebih menarik perhatian masyarakat, makna fesyen harus diciptakan dengan bentuk yang unik, warna yang *vibrant*, dan dipertimbangkan kenyamanannya pada saat menggunakan atau mengerjakan produknya.

#### **4.4. Hasil Kuesioner**

##### **A. Usia**

Umur anda  
33 responses



**GAMBAR 4.1** Data Kuesioner  
Sumber: Dokumen pribadi

Kesimpulan:

Dari pertanyaan mengenai usia, mendapatkan jawaban 15-21 tahun sebanyak 42.4%, 22-28 tahun 51.5%, 29-35 tahun 3.05%, >42 tahun 3.05%. Dapat disimpulkan dari pertanyaan ini bahwa responden yang menjawab rata-rata berusia produktif.

## B. Pekerjaan

Hasil survei memberikan beberapa kategori pekerjaan dari 33 responden, yaitu:

**TABEL 4.1** Kategori Pekerjaan Responden Kuesioner Daring  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

No.	Pekerjaan	Persentase
1	Mahasiswa	57.6%
2	Anak Sekolah	6%
3	Karyawan Swasta	15.2%
4	Wirausaha	12.1%
5	Ibu Rumah Tangga	-
6	Pekerja Paruh Waktu	9.1%

Kesimpulan:

Dapat disimpulkan dari pertanyaan mengenai profesi ini yaitu para responden berprofesi.

### C. Pertanyaan 1

Pertanyaan 1 ini menanyakan arti dari Bhinneka Tunggal Ika menurut para responden

**TABEL 4.2** Arti Bhinneka Tunggal Ika kuesioner Daring  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Walaupun kita berasal dari ras yang berbeda, tapi kita tetap 1 kebangsaan
Berbeda tetapi tetap satu
Berbeda beda tapi tetap satu
Simbol negara kita
Berbeda-beda tetapi satu
Meski beda tetap menyatu
Kesatuan dalam perbedaan
United in diversity
tidak membeda2kan
Saling menghargai nya perbedaan dan bersama (bersatu) dalam visi dan misi untuk kemajuan negara.
Pedoman Indonesia
Keberagaman Budaya
meskipun banyak perbedaan kita semua harus punya tujuan yg sama
Indonesia
Berbeda beda Suku bangsa, ras tapi tetap satu
Keberagaman di seluruh nusantara tetap menjunjung tinggi persatuan
Berbeda-beda tetapi satu
Berbeda-beda tetapi tetap satu
Berbeda tapi tetap satu
Berbeda-beda tetapi tetap satu

berbeda" namun tetap satu
Persatuan dan kerukunan bangsa
keberagaman di seluruh tetap menjunjung tinggi.
Kesatuan dalam perbedaan
meskipun banyak perbedaan kita semua harus punya tujuan yg sama
tidak membedakan
persatuan bangsa
Toleransi perbedaan dan menjadikannya kesatuan
Berbeda beda tetapi tetap satu
persatuan dan kesatuan Indonesia
Berbeda-beda tetapi tetap satu
Tidak membedakan keragaman, tapi semua menjadi satu
Kebersatuan masyarakat Indonesia

#### Kesimpulan:




Kesimpulan dari pertanyaan ini adalah semua jawaban responden tidak ada satu pun yang salah dan membuktikan semua orang paham dengan arti Bhinneka tunggal walaupun setiap responden memiliki caranya masing-masing untuk mendeskripsikan Bhinneka Tunggal Ika. Hasilnya adalah sebagian besar responden mengartikan Bhinneka tunggal Ika," berbeda-beda tetapi tetap". Ada responden yang mengartikan Bhinneka Tunggal Ika "saling menghargai perbedaan dan bersama memiliki misi dan visi untuk kemajuan negara". Dapat disimpulkan bahwa Setiap orang memiliki pemikiran masing-masing untuk mengartikan arti dari Bhinneka Tunggal Ika.

#### **D. Pertanyaan 4**

Pertanyaan 4 ini menanyakan gambar apa yang melambangkan Bhinneka Tunggal Ika di pilihan ganda.

**TABEL 4.3** Data kuesioner (gambar apa yang melambangkan Bhinneka Tunggal Ika)

Sumber: Dokumen pribadi

No	Gambar	Persentase
1.	 <p><b>GAMBAR 4.2</b> Burung Garuda Pancasila Sumber: uici.ac.id</p>	84.6%
2.	 <p><b>GAMBAR 4.3</b> Bendera Merah Putih Sumber: id.theasianparent.com</p>	15.4%
3.	 <p><b>GAMBAR 4.4</b> Kitab Sutasoma Sumber: sejarahindonesiadahulu.blogspot.com</p>	-

**Kesimpulan:**

Pertanyaan ini adalah kuesioner campuran karena memiliki pilihan ganda dan bagian yang dapat diisi jawaban dari responden. Pilihan ganda terdapat Burung Garuda Pancasila, Bendera Merah Putih, dan Kitab Sutasoma. Semua jawaban di pilihan ganda tersebut tidak ada yang salah tetapi jawaban paling banyak dipilih



oleh responden adalah burung Garuda Pancasila dengan persentase 84.6% dan pilihan yang dipilih ke dua paling banyak adalah bendera Merah Putih dengan persentase 15.4%. Dari hasil data yang didapatkan, disimpulkan bahwa banyak responden yang menganggap bahwa lambang atau simbol dari Bhinneka Tunggal Ika adalah Burung Garuda Pancasila. Tidak ada responden yang mengetahui bahwa kata Bhinneka Tunggal Ika berasal dari Kitab Sutasoma.

### E. Pertanyaan 5



**GAMBAR 4.5** Data Kuesioner (seberapa masyarakat menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika ke dalam kehidupan sehari-hari)

Sumber: Dokumen Pribadi

#### Kesimpulan:

Pertanyaan ini menanyakan pendapat responden terhadap seberapa masyarakat menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika ke dalam kehidupan sehari-hari. Di kolom jawaban diberikan skala 1 sampai 5. Arti dari skala tersebut adalah 1 yang artinya (tidak ada masyarakat menerapkan), 2 yang artinya (sedikit masyarakat yang menerapkan), 3 yang artinya (ada beberapa masyarakat yang menerapkan tetapi ada beberapa masyarakat yang belum menerapkan), 4 yang artinya (banyak masyarakat yang menerapkan), 5 yang artinya (semua masyarakat menerapkan).

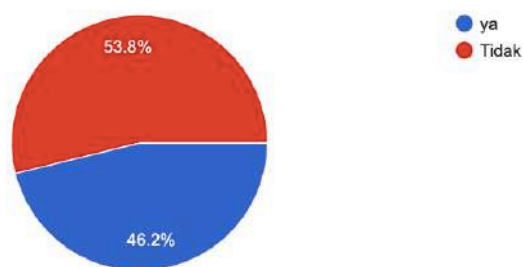
Nilai yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 3 dengan presentase 51.5% dilanjutkan peringkat ke dua yang paling banyak dipilih oleh responden adalah 2 dengan presentase 24.2% lalu peringkat ke tiga adalah 4 dengan presentase 18.2% dilanjutkan dua nilai yang mendapatkan peringkat yang sama yaitu skala 1 dengan presentase 3% dan skala 5 dengan presentase 3% dari jawaban responden

dapat disimpulkan bahwa; tidak semua masyarakat yang tidak menerapkan nilai Bhinneka Tunggal Ika ke kehidupan sehari-hari tetapi juga tidak semua masyarakat benar-bener menerapkan Bhinneka Tunggal Ika ke kehidupan sehari-hari.

## F. Pertanyaan 6

Apakah anda sering melihat fesyen dengan tema Indonesia

33 responses



**GAMBAR 4.6** Data Kuesioner (apakah responden sering melihat fesyen dengan tema Indonesia)

Sumber: Dokumen Pribadi

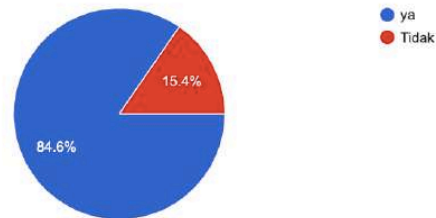
Kesimpulan:

Di pertanyaan ini ditanyakan ke pada responden apakah sering melihat fesyen dengan tema Indonesia atau tidak. Pilihan ganda yang tersedia adalah iya sering melihat dan tidak sering melihat. Jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah tidak sering dengan presentase 53.8% dan jawaban yang sedikit dipilih oleh responden adalah iya, sering melihat dengan presentase 46.2%. Hasil dari data yang didapatkan memberi kesimpulan bahwa memang ada beberapa desainer lokal yang menciptakan fesyen dengan tema Indonesia, tetapi belum banyak yang menciptakan fesyen dengan tema Indonesia.

## G. Pertanyaan 7

Menurut anda, Apakah fesyen dengan tema Bhinneka Tunggal Ika bisa menyebarkan kesadaran dan pengetahuan ke masyarakat tentang Bhinneka Tunggal Ika

33 responses



**GAMBAR 4.7** Data Kuesioner (Menurut responden, apakah dengan fesyen tema Bhinneka Tunggal Ika bisa menyebarkan kesadaran dan pengetahuan ke masyarakat tentang Bhinneka Tunggal Ika)

Sumber: Dokumen Pribadi

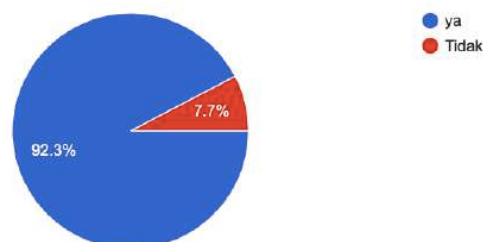
Kesimpulan:

Di pertanyaan ini, menanyakan ke pada reponden apakah dengan fesyen tema Bhinneka Tunggal Ika bisa menyebarkan kesadaran dan pengetahuan ke masyarakat tentang Bhinneka Tunggal Ika. Hasil dari pilihan ganda rata-rata responden setuju dengan pernyataan tersebut dan masih ada beberapa responden yang tidak menyetujui pernyataan tersebut. Dari data yang didapatkan, disimpulkan bahwa ketika ada masyarakat berpakaian berniat untuk *self branding* atau menyampaikan pesan mungkin sebagian besar masyarakat mengerti dengan pesan tersebut.

## H. Pertanyaan 8

Apakah anda tertarik untuk membeli Baju dengan Bhinneka Tunggal Ika

33 responses



**GAMBAR 4.8** Data Kuesioner (Apakah responden tertarik untuk membeli baju dengan tema Bhinneka Tunggal Ika)  
Sumber: Dokumen Pribadi

Kesimpulan:

Pertanyaan ini menanyakan apakah responden tertarik untuk membeli baju dengan tema Bhinneka Tunggal Ika. Hasil jawaban terbanyak adalah; iya tertarik dengan presentase 92.3% dan 7.7% responden tidak tertarik. Dari data tersebut disimpulkan bahwa banyak responden mempunyai keinginan untuk menyebar luaskan nilai Bhinneka Tunggal Ika dan bangga menjadi bagian dari keberagaman Indonesia.

### I. Pertanyaan 9

**TABEL 4.4** Kritik dan saran Kuesioner Daring  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sangat Menarik
Ide yang keren dan Praktis
Bagus banget jadi kita bisa memperkenalkan ke budaya luar dan membantu mengembangkan prdouk UMKM juga
Good Idea
Ide yang bagus
Menarik karena ada peluang untuk pada akhirnya menerapkan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sangat mungkin untuk dipromosikan ke ajang fashion nasional maupun international karena mengangkat nilai-nilai Indonesia.
cool
Unik. Mungkin dalam pembuatan karya bisa juga menggunakan teknik dan tekstil yang berbeda yang melatar belakangi “bhineka tunggal ika”
Menarik
Penasaran
Sepertinya menarik

Bagus
Ide bagus, unik
Menurut saya menarik karena dari fsyen bisa mengekspresikan diri kita dan memamerkam apa kita pake
Mengimplementasikan “minimal” 2 budaya berbeda kedalam satu pakaian untuk menunjukkan keberagaman tapi satu
Sangat bagus
Akan ada yang suka dan menggunakannya untuk kegiatan sehari-hari
Boleh juga
Menarik
Ide yang baguss
Sangat keren dan inovatif
Jika ada maka akan sangat gamechanging
Unik dan menarik
Konsep nya unik, dan tujuannya bagus karena bisa meningkatkan kesadaran Bhinneka Tunggal Ika
Ide yang cukup menarik, karena fashion termasuk hal yang sangat diperhatikan baik sengaja maupun tidak
menarik soalnya belum pernah ada
Menarik dan bisa membuat trend baru
Menurut saya, lambang kebangsaan negara kita saat diterapkan ke produk fashion dapat memberikan berberapa masyarakat betapa pentingnya merawat dan menjunjung tinggi nilai bangsa Indonesia
akan sangat bagus karena selalu dapat diingatkan mengenai arti dari buineka tunggal ika itu sendiri



#### Kesimpulan:




Di pertanyaan ini, menanyakan menurut responden apakah menarik nilai Bhinneka Tunggal Ika yang di Tuangkan ke fesyen siap pakai. Sebagian besar responden menjawab bahwa desain fesyen dengan tema Bhinneka Tunggal Ika ini

menarik karena dapat mengembangkan produk UMKM ke budaya luar, unik, dan bagus. Tetapi, ada beberapa masukan apabila memungkinkan dalam pembuatan karya bisa juga menggunakan teknik dan tekstil yang berbeda yang melatar belakangi “bhineka tunggal ika”

### J. Pertanyaan 10

**TABEL 4.5** Hasil Responden terkait bentuk  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

No.	Bentuk	presentase
1.	 <p data-bbox="619 1167 959 1240"><b>GAMBAR 4.9</b> Opsi 1 Sumber: John Paul Ataker</p>	45.5%
2.	 <p data-bbox="655 1659 922 1733"><b>GAMBAR 4.10</b> Opsi 2 Sumber: Vogue.com</p>	48.5%
3.		6.1%

	 <p><b>GAMBAR 4.11</b> Opsi 3 Sumber: popsugar.com</p>	
4.	 <p><b>GAMBAR 4.12</b> Opsi 4 Sumber: wattpad.com</p>	42.4%
5.	 <p><b>GAMBAR 4.13</b> Opsi 5 Sumber: id.Pinterest.com</p>	18.2%

**Kesimpulan data kuantitatif:**

Responden diminta untuk memilih jenis fesyen yang terdapat di pilihan ganda. Responden juga diperbolehkan untuk memilih lebih dari satu pilihan. Pilihan *style* fesyen dengan peringkat pertama adalah opsi nomor 2 dengan yang memiliki *style*

yang *simple* dan formal walaupun memiliki siluet yang unik, tetapi tetap memiliki kesan yang *glam*. Peringkat kedua adalah opsi 1 yang memiliki *style* yang lebih *casual*, minimalis, dan siluet yang sedang *trendy*. Peringkat ketiga adalah opsi 4 memiliki *style* fesyen yang *simple* tapi ada kesan *glam*. Peringkat keempat adalah opsi 5 yang memiliki fesyen *style* yang *feminine but bold*. Peringkat kelima adalah opsi 3 yang memiliki fesyen *style stay fashionable in winter coat*.

Analisis keseluruhan data kuesioner:

Tujuan dari data yang didapatkan di kuesioner ini adalah untuk mengetahui pemikiran responden tentang nilai Bhinneka Tunggal Ika, untuk mengetahui seberapa kesadaran responden terhadap nilai Bhinneka Tunggal Ika, dan *style* serta bentuk baju yang paling diminati responden

Dari data wawancara ini disimpulkan bahwa semua responden mengetahui makna dari nilai Bhinneka Tunggal Ika. Tetapi, menurut para responden, ada sebagian masyarakat yang mengimplementasikan nilai Bhinneka Tunggal Ika dan sebagian masyarakat tidak mengimplementasikan nilai Bhinneka Tunggal Ika. Para responden setuju bahwa dari produk fesyen dengan tema Bhinneka Tunggal Ika bisa menyebarkan kesadaran terhadap nilai Bhinneka Tunggal Ika.

#### **4.5. Konsep Desain**

Dari data-data yang telah didapatkan, disimpulkan bahwa tidak ada kebudayaan spesifik yang melambangkan Bhinneka Tunggal Ika. Dari banyaknya budaya, dan hanya dipilih beberapa budaya saja, maka tidak bisa melambangkan nilai Bhinneka Tunggal Ika.

Contohnya, setiap orang yang lahir dari kota yang berbeda pastinya dari kota tersebut memiliki budaya dan adat istiadatnya tersendiri. Ketika seseorang memakai baju yang memiliki nilai budaya dari kota asal, pasti rasanya bangga dan memiliki rasa kepemilikan. Menurut bapak Rudolf yaitu salah satu narasumber dari



wawancara bahwa sangat banyak kearifan lokal yang tergambar lewat cerita, tradisi, adat, bangunan, pakaian, kuliner yang justru mendidik arti berbangsa dan bernegara. Maka akan tercapai apa yang sering disebut “pembangunan karakter dan nasionalis anak bangsa.” Bagaimana perancangan ini diciptakan untuk semua masyarakat Indonesia tanpa menunjukkan bahwa perancangan ini berasal dari budaya yang spesifik, dan tetap ada sentuhan kearifan lokal.

Intensi dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terutama anak-anak muda Indonesia sebagai penerus bangsa untuk meningkatkan kesadaran tentang aspek keberagaman dan kesatuan dan menjadikan nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai pedoman dan *lifestyle* masyarakat Indonesia. Fesyen ini khusus dirancang untuk anak muda wanita, karena Wanita adalah makhluk yang kuat dan hebat. Wanita bisa menjadi apa saja yang ia mau. Tetapi, bukan berarti laki-laki adalah makhluk yang buruk melainkan “wanita diciptakan sebagai penolong pria. Seorang penolong tentunya lebih kuat dari yang ditolong, namun dianugerahi kehebatan dan kekuatan, bukan berarti wanita bisa menginjak-injak pria, Wanita boleh tampil vokal namun jangan kurang ajar. Perempuan itu lembut dan terhormat sampai Tuhan pun menitipkan surga di telapak kaki ibu” menurut Anne Avantie yang diwawancarai oleh Okezone.



**GAMBAR 4.14** Wanita hebat dalam pandangan Anne Avantie

Sumber: [lifestyle.okezone.com](http://lifestyle.okezone.com)

#### **4.5.1. Ide Desain**

Perancangan ini berupa busana wanita 1 set dengan jenis fesyen siap pakai atau bisa disebut sebagai *Fashion Ready to Wear* yang memiliki tema Bhinneka Tunggal Ika. Jenis fesyen yang digunakan pada perancangan ini adalah fesyen siap pakai yang penggunaannya sehari-hari dikarenakan saat dipasarkan bisa langsung dibeli oleh konsumen dan dipakai tanpa melalui tahapan fitting.

Perancangan busana ini dibuat 1 set karena; meski wanita memiliki banyak pakaian, tetapi seringkali merasa bingung memilih baju yang akan dipakai atau banyak juga wanita yang merasa tidak memiliki baju untuk dikenakan. Salah satu tujuan dari perancangan ini adalah agar para wanita bisa mengenakan baju 1 set ini dengan teknik *mix and match*. Kenyamanan adalah salah satu kriteria di perancangan busanan ini. Kenyamanan diprioritaskan dengan penggunaan bahan premium, agar set dari busana ini dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama. Selain itu di perancangan busana ini terdapat aksesoris tambahan yang bisa dilepas pasang sebagai pemanis.

Jenis fesyen di perancangan ini adalah fesyen siap pakai atau bisa disebut juga sebagai fesyen siap pakai tanpa melalui pengukuran atau *fitting*. Ukuran dari busana di perancangan ini adalah *free size* S-M dan M-L. Parameter dari *free size* adalah produk yang elastis atau mudah diregangkan agar bisa dikenakan untuk berbagai bentuk tubuh pada umumnya.

Perancangan ini lebih ditujukan kepada anak-anak muda. Oleh karena itu, konsep yang diimplemesntasikan di perancangan ini adalah kontemporer, diartikan sebagai gaya yang memiliki ciri-ciri desain yang lebih berani, eksploratif, unik, asimetris, dan modern. Warna yang dipilih adalah warna *Vibrant*. Warna *vibrant* bisa disebut sebagai warna yang terang yang melambangkan semangat. Konsep kontemporer ini cocok bagi anak muda karena melambangkan semangat yang selalu membara dari segi bentuk, siluet, dan warna. Gaya busana yang *artsy* digunakan untuk menghasilkan rancangan dengan karakter yang unik.

Perancangan ini menggunakan gambar Burung Garuda Pancasila sebagai ikon utama yang merupakan Tujuan dari Bhinneka Tunggal Ika yaitu menyejahterahkan Bangsa Indonesia. Dengan perancangan fesyen ini, diharapkan untuk bisa menciptakan rasa kepemilikan dan rasa bangga terhadap Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bentuk utama dari Perancangan ini adalah Burung Garuda Pancasila. Ketika seseorang mengenakan hasil dari perancangan ini diharapkan merelaksikan bentuk dari busana ini adalah Burung Garuda Pancasila.

#### 4.5.2. Studi Warna

Warna dari desain fesyen di perancangan ini melambangkan Indonesia, terinspirasi dari warna-warna yang berada di Burung Garuda Indonesia dan Bendera Indonesia. Berikut adalah warna-warna yang terdapat di baju set perancangan ini.

- Warna Merah dan Putih

Arti dari Warna Merah dan Putih Melambangkan warna Bendera Bangsa Indonesia. Kedua warna ini telah lama dikenal dalam mitologi, kesusasteraan, dan sejarah nusantara. Apabila secara terpisah warna merah melambangkan darah dan kegigihan. Warna putih melambangkan tulang dan kesucian.

- Warna Emas (*Gold*)

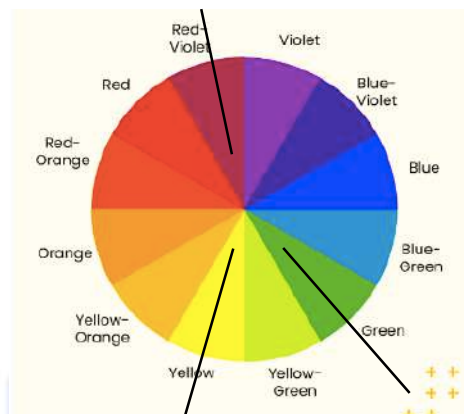
Arti dari Warna Kuning Emas yang mendominasi lambang negara menggambarkan keagungan bangsa atau keluhuran negara. Warna Emas melambangkan keluhuran, kemegahan, dan kebesaran.

- Hitam

Sedangkan arti dari warna Hitam melambangkan siklus dan jalan kehidupan umat manusia yang dari awal mula penciptaan hingga akhir kehidupan.

- Hijau

Arti dari Warna Hijau pada pohon Beringin dan Kapas melambangkan kemakmuran pada bangsa dan kesuburan di tanah air menganggap bangsa Indonesia sebagai tempat berlindung.



**GAMBAR 4.15** Roda Warna dengan warna yang dipilih  
Sumber: Dokumen Pribadi

#### 4.5.3. Moodboard



**GAMBAR 4.16** Moodboard  
Sumber: Dokumen Pribadi.

Tahapan desain dimulai dengan menentukan tema dan membuat *moodboard*. Tema dan *moodboard* dibuat berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan sebelumnya.

- Fesyen siap pakai yang menggunakan konsep Kontemporer.
- Warna yang diimplementasikan di perancangan ini adalah warna melambangkan Indonesia seperti Merah dan Putih dari bendera Indonesia Kuning Emas (*gold*), Hitam, Hijau dari Burung Garuda Pancasila.
- Bentuk dari desain fesyen di perancangan ini identik dengan Burung Garuda Pancasila yang merupakan ikon dari bangsa Indonesia.
- Desain fesyen di perancangan ini berupa produk fesyen 1 set baju wanita.

#### 4.6. Sketsa Digital Produk Fesyen

Berikut di bawah ini terdapat 4 alternatif desain dalam bentuk sketsa digital. Alternatif desain terdiri dari 1 set baju wanita dengan jenis fesyen siap pakai dan konsep kontemporer.

- **Desain Alternatif 1**





**GAMBAR 4.17** Desain Alternatif 1

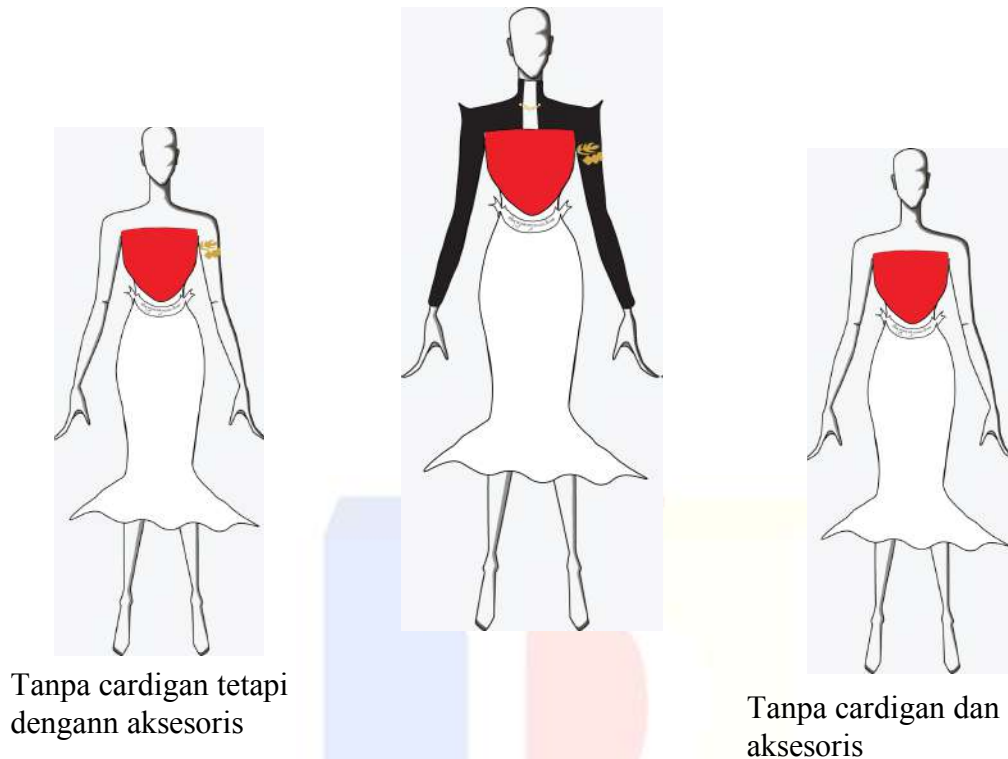
Sumber: Dokumen Pribadi

**TABEL 4.6** Tabel Penjelasan dan segi bentuk dari desain alternatif 1

Sumber: Dokumen Pribadi

<b>PENJELASAN</b>	<b>SEGI BENTUK</b>
<p>Desain Alternatif 1 set ini terdapat baju, celana, dan mantel yang memiliki rantai sebagai pengait. Desain Aternatif 1 ini adalah desain fesyen siap pakai dengan konsep kontemporer yang multifungsi karena orang dapat memilih caranya masing-masing sesuai gaya untuk memakai baju set ini.</p>	<p>1 set baju ini dapat menggabungkan baju dengan celana lain atau sebaliknya, bisa menggunakan mantel atau tidak, dan apabila tidak ingin menggunakan tanduk dari baju tersebut bisa dilepas. Desain baju ini dapat digunakan pada saat acara formal atau non-formal. Alternatif desain baju ini memberikan kesan yang <i>elegant in trendy look</i>.</p>

- **Desain Alternatif 2**



**GAMBAR 4.18** Desain Alternatif 2

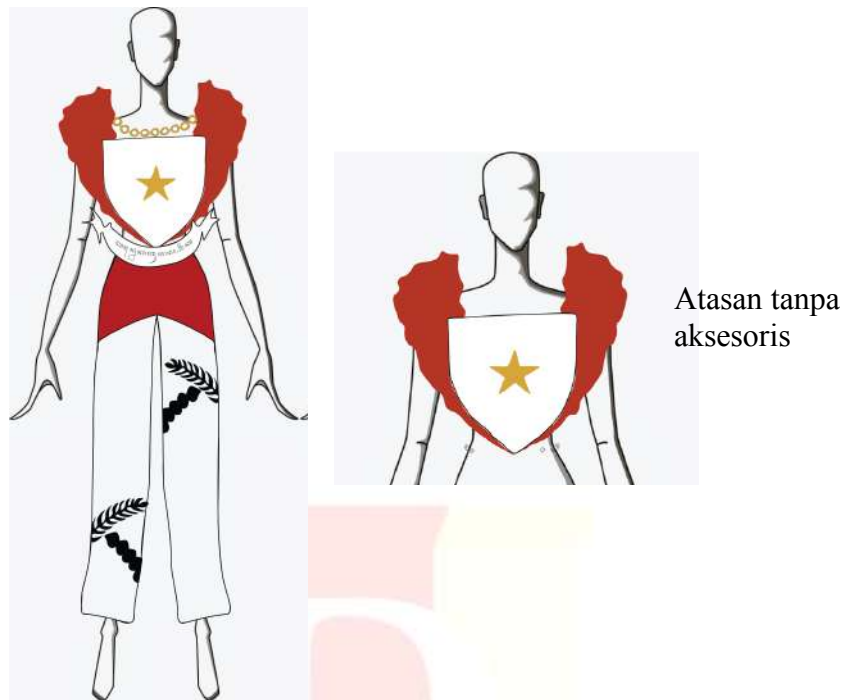
Sumber: Dokumen Pribadi

**TABEL 4.7** Tabel Penjelasan dan segi bentuk dari desain alternatif 2

Sumber: Dokumen Pribadi

PENJELSAN	SEGI BENTUK
<p>Desain Alternatif 2 ini adalah <i>dress</i> dengan <i>cardigan</i>. Desain fesyen siap pakai ini memiliki konsep kontemporer yang mengenakan baju tanpa mengkhawatirkan aksesoris. Karena, di desain gaun ini terdapat beberapa aksesoris yang mengikutinya menjadi bagian dari perancangan 1 set</p>	<p>Jenis baju dari desain alternatif 2 ini adalah <i>dress</i> atau gaun. Cara mengenakannya adalah dengan mengenakan gaun tanpa lengan atau dapat mengenakan gaun dengan <i>cardigan</i> gunanya untuk melindungi tangan. Desain gaun ini dapat digunakan secara formal ataupun non-formal. Alternatif desain baju ini memberi kesan yang <i>bold and glam</i>.</p>

- **Desain Alternatif 3**



**GAMBAR 4.19** Desain Alternatif 3

Sumber: Dokumen Pribadi

**TABLE 4.8** Tabel Penjelasan dan segi bentuk dari desain alternatif 3

Sumber: Dokumen Pribadi

PENJELASAN	SEGI BENTUK
<p>Desain Alternatif 3 adalah 1 set desain fesyen yang memiliki atasan dengan bentuk tameng dan bawahan dengan campuran kain dan bordiran padi dan kapas. Untuk aksesoris tambahan; ada rantai yang dikaitkan di antara lengan dengan model <i>ruffle</i>, lalu ada belt pita dengan tulisan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> dalam tulisan Bahasa Jawa kuno</p>	<p>Desain alternatif 3 ini dapat digunakan di <i>event</i> non-formal. Di desain alternatif ini tidak perlu mengkhawatirkan aksesoris karena telah terdapat aksesoris. Jenis <i>style</i> fesyen di desain alternatif 3 ini adalah <i>trendy in casual</i>.</p>



- **Desain Alternatif 4**



**GAMBAR 4.20** Desain Alternatif 4

Sumber: Dokumen Pribadi

**TABEL 4.9** Tabel Penjelasan dan segi bentuk dari desain alternatif 4

Sumber: Dokumen Pribadi

PENJELASAN	SEGI BENTUK
<p>Desain Alternatif 4 adalah 1 set desain fesyen yang memiliki atasan dengan <i>crop blazer</i> yang berbentuk tameng dan memiliki border padi dan kapas dan bawahan dengan bentuk rok yang <i>ruffles</i>. Untuk aksesoris tambahan ada rantai yang dikaitkan di antara kerah, lalu ada <i>belt</i> pita dengan tulisan Bhinneka Tunggal Ika dalam tulisan Bahasa Jawa kuno</p>	<p>Desain alternatif 3 ini dapat digunakan di event formal dan non-formal. Desain alternatif ini dapat di <i>mix and match</i> dengan baju yang ada agar terlihat lebih <i>casual</i>. Keseluruhan <i>style fashion</i> di desain alternatif 3 ini adalah <i>glam and chic</i>.</p>

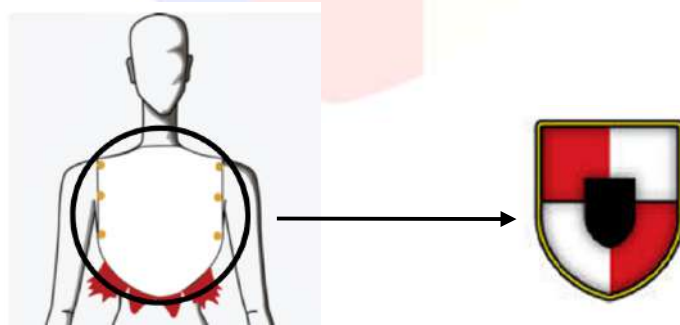
#### 4.6.1. Pemilihan desain

##### Kesimpulan dari pemilihan desain alternatif 1

Semua desain alternatif yang ada memiliki konsep Kontemporer yang memiliki desain yang unik, *trendy*, dan *vibrant*. Bentuk utama dari semua desain alternatif adalah Burung Garuda Pancasila. Setiap desain alternatif memiliki elemen yang terdapat Burung Garuda Pancasila dengan penempatan elemen tersebut berbeda-beda.

Setiap alternatif desain memiliki siluet yang berbeda-beda dan masing-masing memiliki keunikannya sendiri. Pada perancangan ini dipilih desain alternatif 1 untuk direalisasikan karena lebih ditujukan untuk penggunaan sehari-hari dengan nyaman. Tapi bukan berarti tiga desain alternatif lain tidak nyaman tetapi tidak semua orang nyaman dengan penampilan yang lebih kompleks. Selain itu, desain fesyen ini bersifat multifungsi, bisa digunakan di segala *occasion dan event* formal atau non-formal. Walaupun terlihat unik, tetapi memiliki tampilan yang cukup *simple* dan *elegant*.

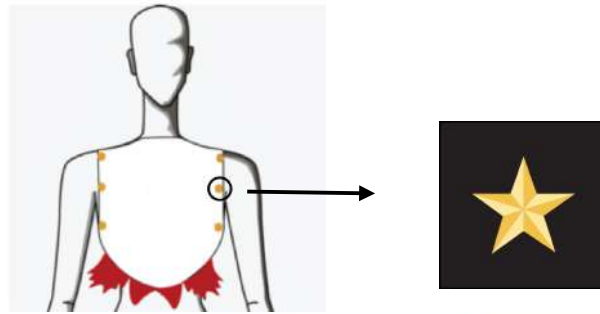
Berikut adalah penjelasan elemen yang berada di desain alternatif



**GAMBAR 4.21** Bentuk atasan dari desain alternatif 1 adalah perisai  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan Gambar 4.21:

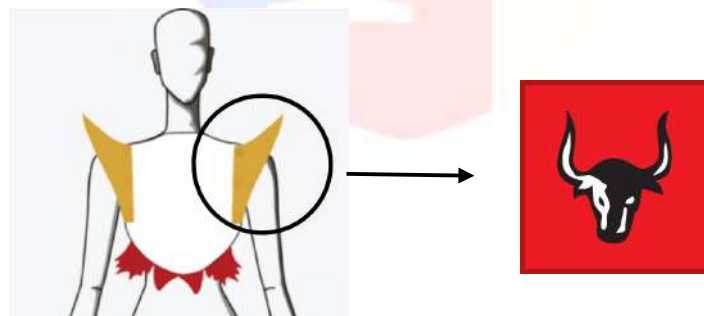
Bentuk perisai di atasan dari desain alternatif 1 terinspirasi dari dada Burung Garuda Pancasila yang melambangkan perjuangan dan perlindungan Bangsa Indonesia.



**GAMBAR 4.22** Kancing yang berada di atasan desain alternatif 1  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan Gambar 4.22:

6 Kancing emas yang berada di atasan terinspirasi dari salah satu elemen Burung Garuda Pancasila berbentuk bintang yang memiliki arti Tuhan yang Maha Esa.



**GAMBAR 4.23** Tanduk sebagai salah satu aksesoris atasan desain alternatif 1  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan Gambar 4.23:

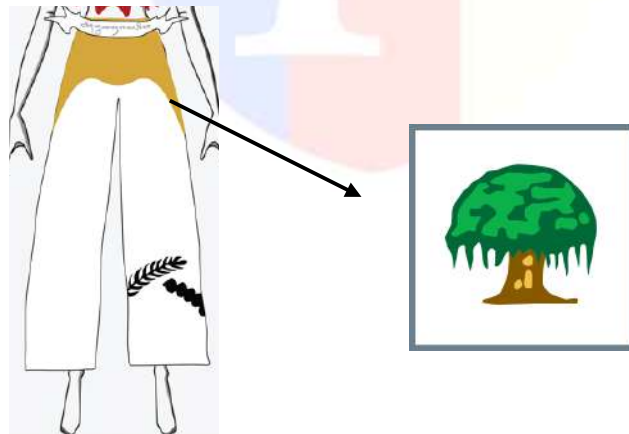
Tanduk yang bisa dilepas pasang di atasan ini terinspirasi dari salah satu elemen Burung Garuda Pancasila yang melambangkan Banteng di Burung Garuda Pancasila yang memiliki arti Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikma Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.



**GAMBAR 4.24** Bentuk segitiga yang berada di atasan desain alternatif 1 melambangkan bulu yang berada di Burung Garuda Pancasila  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan Gambar 4.24:

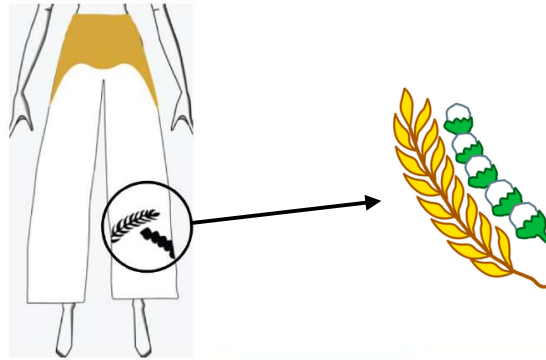
Bentuk Segitiga yang berada di bagian bawah atasan desain alternatif 1 terinspirasi dari siluet bulu Burung Garuda Pancasila.



**GAMBAR 4.25** Bentuk lengkungan yang berwarna emas bawahan desain alternatif 1  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan Gambar 4.25:

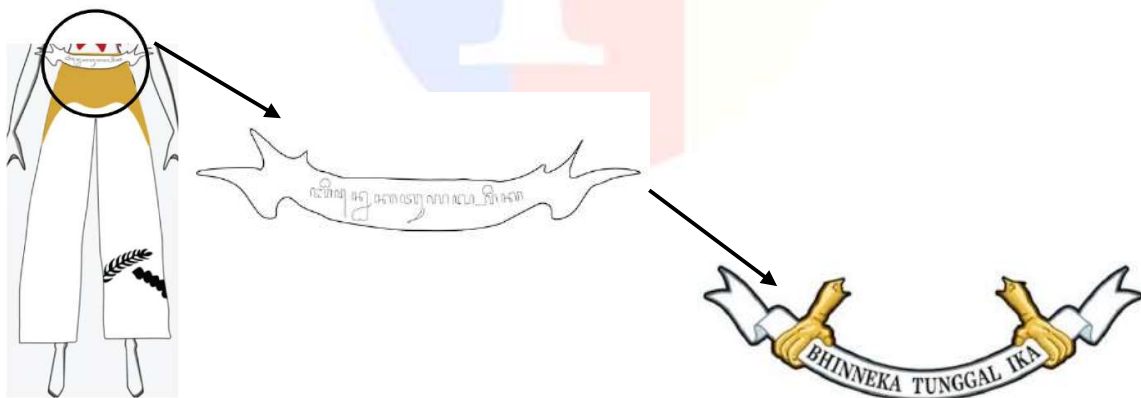
Bentuk lengkungan yang berada di desain alternatif 1 memiliki siluet yang terinspirasi dari Pohon Beringin. Pohon Beringin adalah salah satu elemen dari Burung Garuda Pancasila yang memiliki arti Persatuan Indonesia.



**GAMBAR 4.26** Bawahan desain alternatif 1 yang terdapat gambar padi dan kapas  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan:

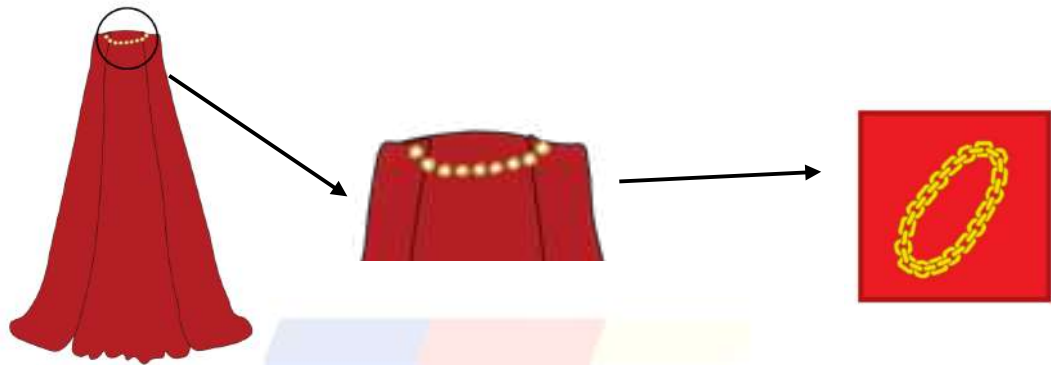
Bentuk padi dan kapas yang berada di bawahan desain alternatif 1 terdapat gambar yang terinspirasi dari padi dan kapas yaitu salah satu elemen dari Burung Garuda Pancasila yang memiliki arti Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



**GAMBAR 4.27** Tali Pinggang desain alternatif 1 yang terdapat tulisan Jawa Kuno  
Bhinneka Tunggal Ika  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan Gambar 4.27:

Tali pinggang yang berbentuk pita berwarna putih yang diikat di pinggang bagian celana terinspirasi dari Bhinneka Tunggal Ika yang berada di Selendang Putih dicengkram oleh Burung Garuda Pancasila.



**GAMBAR 4.28** Rantai yang dikaitkan ke mantel  
Sumber: Dokumen Pribadi

Penjelasan Gambar 4.28:

Rantai yang dikaitkan ke mantel terinspirasi dari rantai yaitu salah satu elemen dari Burung Garuda Pancasila yang memiliki arti Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

#### **4.7. Pembuatan Prototip dan Evaluasi Desain**

Tujuan Membuat *prototype* adalah untuk observasi semua proses dari pembuatan baju tersebut, apakah ada kendala dalam pembuatan atau ada yang tidak memungkinkan untuk diproduksi. Desain dari baju tersebut akan diuji apakah ada yang kurang dari segi desain dan kenyamanannya. Apabila ada kesalahan atau *error*, maka *prototype* tersebut harus direvisi agar desain akhir dari baju tersebut mendekati sempurna.



Di bawah adalah pembuatan prototip yang belum dengan menggunakan bahan kain sebenarnya.

#### 4.7.1. Prototip Atasan Baju

Jenis baju atasan dari desain alternatif yang terpilih adalah baju *coptop* tanpa lengan dan memiliki bentuk tameng. Tetapi, di perancangan prototip ini, penulis menjahit dua jenis atasan yang berbeda dari desain sesungguhnya dengan tujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk baju.

**TABEL 4.10** Prototip Atasan

Sumber: Dokumen Pribadi

No.	Gambar Prototip	Penjelasan
Desain 1	 <p><b>GAMBAR 4.29</b> Prototip atasan desain 1 terdapat gelombang Sumber: Dokumen Pribadi</p> 	<p>Atasan tanpa kerah sulit untuk dikenakan oleh <i>mannequin</i> karena tidak elastis. Sehingga sleting tersebut rusak dan terdapat gelombang di bagian bawah baju. Oleh karena itu, di bagian belakang baju akan ditambahkan karet agar mudah dipakai oleh berbagai jenis bentuk tubuh. Dengan adanya karet akan mengurangi gelombang di bagian bawah baju.</p>

	<p><b>GAMBAR 4.30</b> Sleting prototip rusak Sumber: Dokumen Pribadi</p>	
<p>Desain 2</p>	<div data-bbox="477 573 756 940" data-label="Image"> </div> <p><b>GAMBAR 4.31</b> prototip atasan desain 2 Sumber: Dokumen Pribadi</p> <div data-bbox="483 1167 750 1559" data-label="Image"> </div> <p><b>GAMBAR 4.32</b> Prototip atasan desain 2 dengan mantel yang memiliki rantai dan tanduk Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Atasan desain 2 adalah Kemeja <i>crottop</i>, atasan desain 2 ini lebih mudah dikenakan dibandingkan dengan atasan desain 1. Tetapi, bisa di lihat di Gambar 4.32 bahwa kerahnya tidak cocok dengan keberadaan rantai yang dikaitkan ke mantel.</p>



Kesimpulan:

Proses pembuatan Kedua prototip tergolong cukup mudah. Bentuk baju yang dipilih untuk dirancang adalah atasan desain 1. Karena desain yang terpilih memiliki banyak elemen. Oleh karena itu, atasan desain 1 yang *simple* ini tidak membuat desain secara keseluruhan terasa berat atau memiliki kesan yang terlalu ramai. Yang perlu diperbaiki pada desain 1 adalah penambahan karet di belakang sehingga bagian bawah baju atau atasan tidak bergelombang dan bisa dipakai oleh beberapa jenis bentuk tubuh.

#### 4.7.2. Prototip Tanduk untuk Atasan Baju

Tanduk ini akan dikaitkan ke kancing yang berada di atasan baju. Tanduk yang dirancang di prototip ini terdapat dari bahan Krinolin yang dijahit ke kain. Prototip tanduk ini dirancang 2 buah dengan 2 jenis kain yang berbeda.





**GAMBAR 4.33** Prototip tanduk untuk atasan baju

Sumber: Dokumen Pribadi

**TABEL 4.11** prototip tanduk untuk atasan

Sumber: Dokumen Pribadi

No	Gambar Prototip	Penjelasan
Desain 1		

	 <p><b>GAMBAR 4.34</b> Krinolin yang dijahit dengan kain satin Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Bisa dilihat dari kedua desain yang sama menggunakan bahan pengeras yang sama, tetapi dengan 2 jenis bahan kain yang berbeda. Tanduk desain 1 lebih jatuh dibandingkan tanduk desain 2. Bisa dilihat di Gambar 4.34 tersebut, dikarenakan tanduk desain 1 lebih lebar dan panjang daripada tanduk desain 2. dari segi kain keduanya memiliki efek kaku yang serupa. Tetapi, kain Mikado memiliki karakteristik yang cenderung lebih mengkilat.</p>
Desain 2	 <p><b>GAMBAR 4.35</b> Krinolin yang dijahit dengan kain Mikado Sumber: Dokumen Pribadi</p>	

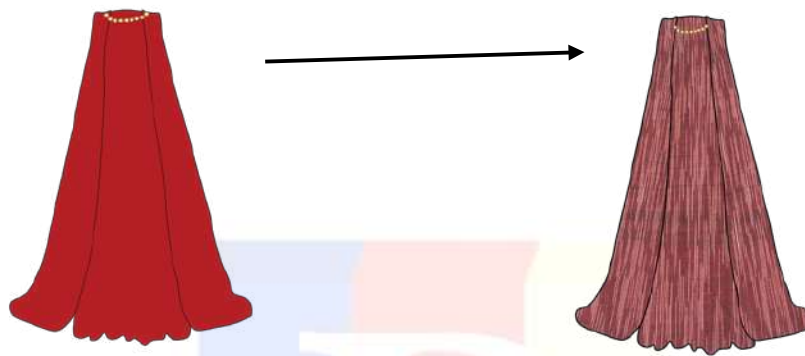
Kesimpulan:

Pembuatan prototip tanduk ini tergolong mudah. Agar tanduk yang dikaitkan ke atasan tetap tegak dan kokoh, maka panjang dan lebar dari pola tanduk tersebut harus diperkecil. Bahan dari tanduk akan menggunakan kain Mikado agar terlihat lebih mengkilat.

#### 4.7.3. Prototip Mantel

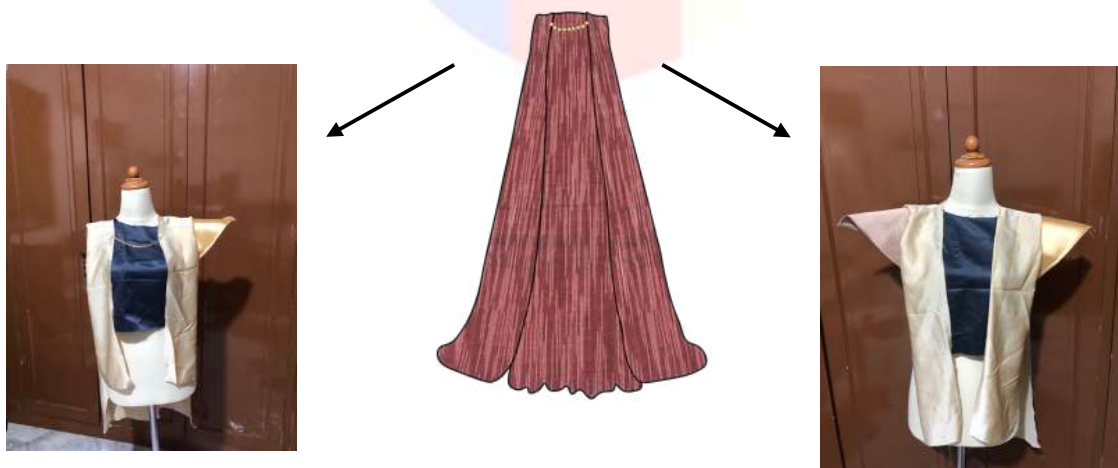
Pada desain yang terpilih menggunakan kain Merah polos pada mantel sehingga tidak memiliki kesan kearifan lokal, tetapi bagaimana agar fesyen desain

yang betema Bhinneka Tunggal Ika ini memiliki sentuhan kearifan lokal dengan tidak mendominasi suatu budaya. Oleh karena itu, akan ada beberapa evaluasi desain yang terpilih seperti di perancangan ini memilih salah satu kain dari Indonesia yang terlihat netral dan tidak memiliki simbol yang teralalu mencolok. Kain dari Indonesia yang dipilih adalah kain Lurik dari Yogyakarta.



**GAMBAR 4.36** Mantel dari kain merah polos akan ubah menjadi kain Lurik motif Udan Liris berwarna merah  
Sumber: Dokumen Pribadi

Pembuatan Prototip mantel ini tergolong mudah karena dibuat secara terbuka agar tanduk bisa masuk ke dalam mantel. Selain itu, mantel bisa di *styling* sesuai dengan gaya orang masing-masing.



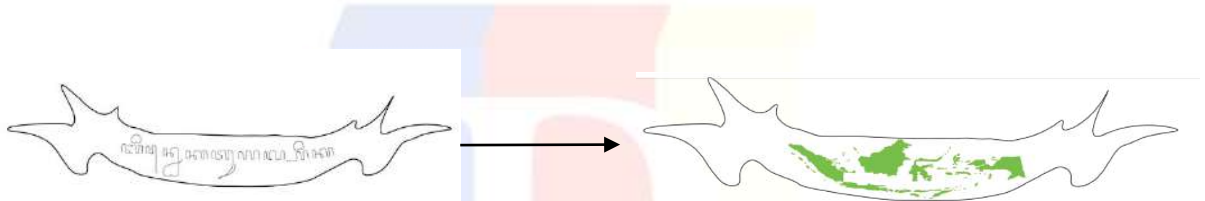
Mantel yang dikaitkan rantai

Mantel yang tidak dikaitkan rantai

**GAMBAR 4.37** Prototip Matel menggunakan kain Lurik dengan Corak Udang Liris  
Sumber: Dokumen Pribadi

#### 4.7.4. Prototip Tali Pinggang

Di desain yang terpilih memiliki tali pinggang dengan tulisan Bhinneka Tunggal Ika dalam Bahasa Jawa Kuno tetapi tidak semua masyarakat mengetahui Bahasa tersebut. Oleh karena itu Tali pinggang dengan desain tulisan Bhinneka Tunggal Ika dalam Sansekerta tersebut akan diubah menjadi gambar Peta Indonesia yang distilasi, karena peta Indonesia melambangkan Nusantara dan Nusantara melambangkan nilai Bhinneka Tunggal Ika.



**GAMBAR 4.38** Tulisan Bhinneka Tunggal Ika Bahasa jawa kuno yang akan ubah menjadi Peta Indonesia  
Sumber: Dokumen Pribadi



**GAMBAR 4.39** Gambar Peta Indonesia akan berada di bagian tengah tali pinggang  
Sumber: Dokumen Pribadi


#### 4.8. Observasi bahan dan kain

Baju dengan bahan premium akan lebih bertahan lama, lebih sepanjang masa, dan lebih bisa digunakan di segala *event*. Oleh karena itu, obsevasi bahan dan kain




ini adalah bahan-bahan premium yang nyaman saat dipakai. (menggunakan kain modern dan tradisional)



**TABEL 4.12** Observasi bahan dan kain

Sumber: Dokumen Pribadi

No	Bahan	Karakteristik	Penggunaan
1.	 <p><b>GAMBAR 4.40</b> Duchess Satin Sumber: Dokumen Pribadi</p> <p><b>GAMBAR 4.41</b> Duchess Satin dengan motif Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p><i>Duchess satin</i> ini biasanya dikenal dengan satin <i>Bridal</i>, Salah satu yang membedakannya dengan kain <i>silk</i> lainnya adalah; kainnya yang tidak terlalu jatuh (<i>flowy</i>) tetapi bahannya sedikit lebih kaku dibanding dengan kain satin pada umumnya. Hal ini memberikan efek volume ketika kain dimanfaatkan menjadi gaun. Kain <i>Duchess Satin</i> ini juga yang terdapat motif yang <i>di-embossed</i> dikainnya.</p>	<p>Bahan <i>Duchess satin</i> warnanya terlihat sehingga terlihat mewah dan “Glam”. Biasanya kain <i>Duchess satin</i> digunakan untuk membuat <i>wedding dress</i>, <i>Pre-wedding dress</i>, <i>cocktail dress</i>, jas, <i>blazer</i>, dan lain-lain.</p>
2.		<p>Bahan <i>Mikado</i> memiliki karakteristik yang kaku dan tebal,</p>	<p>Bahan <i>Mikado</i> bersifat premium karena karena ketebalannya yang</p>

	 <p><b>GAMBAR 4.42</b> Bahan Mikado Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>sangat cocok untuk dibentuk 3D</p>	<p>membuat terlihat mewah dan “Glam”. Biasanya kain ini digunakan untuk <i>wedding dress</i> yang <i>body fit</i> atau yang mengembang. Apabila ingin membuat siluet tertentu juga bisa menggunakan kain ini.</p>
3.	 <p><b>GAMBAR 4.43</b> Kain Taffeta Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Kain Taffeta ini cukup unik, karena di permukaan kainnya memiliki ciri khas yang <i>dove</i> tetapi berkilau. Kain taffeta ini adalah kain yang kaku.</p>	<p>Jenis kain taffeta rentan terhadap jahitan atau mudah rusak apabila dsalah menggunakan jarum. Bahan kain ini adem, tetapi apabila terkena keringat atau air maka akan meninggalkan bekas terdapat bercak pada kain. Tampilan kain yang berwarna <i>dove</i> terlihat mengkilap sehingga terlihat sangat unik dan mewah.</p>

<p>4.</p>	 <p><b>GAMBAR 4.44</b> Kain jacquard Sumber: buttonscarves.com</p>  <p><b>GAMBAR 4.45</b> Kain jacquard embossed Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Kain Jacquard adalah kain yang memiliki pola yang ditunen menjadi kain. Kain Jacquard memiliki banyak jenis seperti di <i>embossed</i> Tyang memiliki motif yang</p>	<p>Kain Jacquard adem dan tidak mudah kusut apabila dipakai karena kebanyakan bahan Jacquard ini terbuat dari Polyester, Sutra, Satin, Linen, atau bahkan dari campuran berbagai jenis kain. Jenis kain ini terlihat sangat mewah dan ada kesan <i>glam</i>, tetapi ini juga ada perawatan tertentu agar bisa awet dan tahan lama.</p>
<p>5.</p>	 <p><b>GAMBAR 4.46</b> Kain katun Twill Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Karakteristik kain Twill yang sangat khas berbentuk miring atau diagonal. Kain ini memiliki tenunan yang rapat sehingga kuat dan tahan lama.</p>	<p>Kain ini sangat cocok untuk dibuat kemeja dan celana. Bahan kain lembut, lentur, adem, mudah menyerap keringat dan tidak menerawang.</p>

<p>5.</p>	 <p><b>GAMBAR 4.47</b> Kain tulle Sumber: BahanKain.com</p>  <p><b>GAMBAR 4.48</b> kain Krinolin hardnet bridal Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Kain Tulle memiliki beberapa jenis. Perbedaannya bisa dilihat dari ketebalannya dan motif yang terdapat di kain tulle. Kain tulle mempunyai ciri khas berupa lubang-lubang kecil menyerupai jala. Banyak orang menyebutnya sebagai kain jala ataupun kain net. Bobot dari kain Tulle ini cukup ringan dan memberi efek terlihat seperti transparan.</p>	<p>Kain Tulle digunakan untuk segala jenis baju yang ingin terlihat mengembang, kaku, dan transparan sesuai dengan ketebalan dari kain tersebut. Walaupun kain ini seperti jala atau net tetapi kain Tulle ini bersifat kuat dan tidak mudah rusak. Untuk pemeliharaan dari kain ini tergantung dengan ketebalannya dan semakin tipis tulle ini pemeliharaannya akan semakin rumit.</p>
-----------	--	--	---

#### 4.8.1. Studi Kain Lurik

Kata Lurik karena berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu ‘lorek’ yang berarti lajur atau garis-garis belang. Garis-garis yang lurus pada kain lorek melambangkan kesederhanaan tetapi tetap memiliki kesan yang tegas dan dinamis. Oleh karena itu, Corak Lurik merupakan ucapan kekuatan dan semangat pantang menyerah.

Penggunaan kain tenun Lurik terutama di daerah Solo dan Yogyakarta. Kain Lurik ini biasanya digunakan di berbagai upacara, selendang, dan lain-lain seiring



berjalannya waktu kain lurik juga bahkan bisa dijadikan sebagai fesyen yang kekinian, aksesoris, dan alat-alat rumah tangga.



**GAMBAR 4.49** Tas dengan bahan Kain Lurik

Sumber: <http://www.tekavleather.com/>

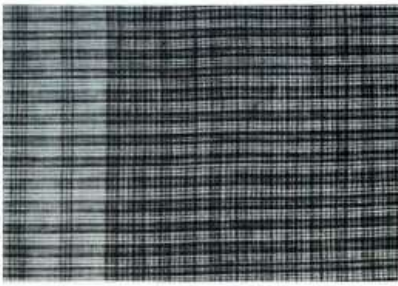

Berikut adalah beberapa corak kain Lurik


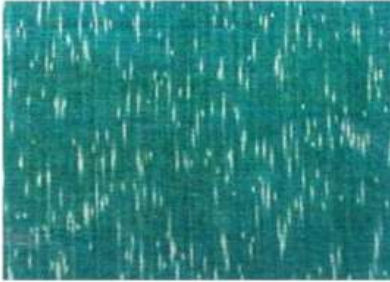
**TABEL 4.13** Jenis Kain Lurik

Sumber: Dokumen Pribadi

No.	Corak kain Lurik	Penjelasan
1.	 <p><b>GAMBAR 4.50</b> Corak Lurik Kluwung Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Arti dari pola Kluwung adalah pelangi, tanda keajaiban alam dan tanda kebesaran Sang Pencipta. Rancangan ini digunakan dalam berbagai upacara sakral seperti Upacara Mitoni berfungsi untuk memastikan agar sang anak terhindar dari akad lahir. Upacara Labuhan sering digunakan oleh pejabat keraton untuk alasan keamanan. Upacara mantenan biasanya diletakkan di bawah bantal mempelai wanita dengan</p>

		<p>harapan agar kedua mempelai mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dalam rumah tangga, sehingga tampak seperti keajaiban warna pelangi.</p> <p>Tujuan dari pola lompat adalah untuk mencegah kematian orang yang menggunakannya. Pola lompat biasanya digunakan sebagai upacara bodyna mitoni dan sebagai penangkal bala pada perut ibu</p>
2.	 <p><b>GAMBAR 4.51</b> Corak Lompatan Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Tujuan dari pola lompat adalah untuk mencegah kematian orang yang menggunakannya. Pola lompat biasanya digunakan sebagai upacara bodyna mitoni dan sebagai pencegah bala pada perut ibu hamil.</p>
3.	 <p><b>GAMBAR 4.52</b> Corak Tuluh Waktu Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Pola Tuluh-Watu menandakan batu bersinar dan dikatakan untuk menangkal kejahatan. Kala, ini bisa berarti kuat atau sakti. Pada zaman dahulu kala, orang-orang tertentu yang berkepribadian kuat dan berbudi luhur diperbolehkan menggunakan kain ini, seperti pada upacara Ruwatan Sukerta untuk melengkapi sesajen upacara Labuhan, dan para pedagang</p>

		<p>wanita sering menggunakannya untuk membawa barang-barang karena dipercaya akan membawa barang-barang yang memiliki kekuatan dalam kain ini.</p>
4.	 <p><b>GAMBAR 4.53</b> Corak Tambar Pecah Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Corak Tambar Pecah diibaratkan sebagai orang yang mengeluarkan bau ketambar. Desain ini digunakan dalam upacara Tingkeban atau Mitoni untuk keperluan melahirkan Sesederhana memecahkan ketambar, maka ibu dan anak akan selalu selamat dan anak kelak menjadi anak yang berguna dan harum.</p>
5.	 <p><b>GAMBAR 4.54</b> Corak Telupat Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Dalam bahasa Jawa, "Telu" berarti "tiga" dan "Papat" berarti "empat", dan jika digabungkan menjadi tujuh. Oleh karena itu, kain motif Telupat ini memiliki tujuh motif garis, satu kelompok memiliki empat garis dan kelompok lainnya memiliki tiga garis. Dalam kepercayaan, angka tujuh dianggap sebagai angka suci yang melambangkan kehidupan dan kemakmuran. Kain motif Lurik Telupat ini dirancang oleh Sri Sultan Hamengku Buwono 1.</p>

6.	 <p><b>GAMBAR 4.55</b> Corak Sapit Urang Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Pola Sapit Urang berarti capit udang. Dahulu, istilah ini digunakan sebagai simbol taktik perang, yaitu. H. mengepung musuh atau mengepung dari samping dan dengan kasar dengan perintah menyerang di tengah. Kain lurik bermotif sapit-urang sering digunakan sebagai seragam prajurit keraton.</p>
7.	 <p><b>GAMBAR 4.56</b> Corak Dringin Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Kain lurik dengan Corak Dringin biasa dipakai untuk Ibu yang sedang hamil. Kain ini mengandung makna agar anak yang lahir kelak mempunyai jiwa yang rendah hati, sederhana, dan bisa berbaur di dalam masyarakat.</p>
8.	 <p><b>GAMBAR 4.57</b> Corak Udan Liris Sumber: Nian S. Djoemena</p>	<p>Pola Udan Liris berarti gerimis, sedangkan hujan berarti kesuburan. Oleh karena itu, pola ini melambangkan kesuburan dan kesejahteraan. Pola Udan Liris adalah salah satu pola yang digunakan oleh para penguasa dengan harapan Yang Maha Kuasa akan memberkati pemakainya dan membawa kemakmuran.</p>

Kesimpulan bahan dan kain yang akan digunakan pada perancangan ini

Perancangan ini ditujukan untuk para anak muda. Oleh karena itu, di perancangan ini akan mengombinasikan bahan kain modern dan bahan kain tradisional. Kain yang terpilih adalah **Kain Twill** pada (gambar 4.45) memiliki karakteristik yang lumayan kaku tetapi tetap nyaman digunakan tanpa harus menambahkan furing. Kain yang berwarna Putih tidak menerawang sehingga bisa menjadi bahan atasan dan bawahan. **Kain Mikado** (gambar4.41) memiliki karakteristik yang kaku dan memudahkan untuk membuat desain dengan efek 3D. Pada perancangan ini, ada bentuk 3D yang diharuskan untuk lebih kaku sehingga bahan penguat yang dipilih adalah **kain Krinolin** (gambar 4.47) dengan ketebelan yang medium. Kain Krinolin ini akan dijahit ke dalam kain Mikado agar bentuk yang diinginkan dapat direalisasikan. Agar perancangan ini masih memiliki kesan kearifan lokal, maka yang dipilih adalah **kain Lurik dengan corak Udan Liris** (gambar 4.56) Corak ini memiliki arti kesuburan dan kesejahteraan. Dengan penambahan kain tradisional ini, mengharapkan kesuburan dan kesejahteraan bagi Bangsa Indonesia.

#### 4.9. Desain Final



**GAMBAR 4.58** Desain Final  
Sumber: Dokumen Pribadi

Berikut Gambar 4.58 adalah desain final perancangan ini. Semua warna dari bagian dari baju yang diimplementasikan tidak sesuai dengan warna pada Burung Garuda Pancasila agar perancangan ini memiliki variasi dan keunikannya sendiri. Semua warna dari bagian ini terinspirasi dari warna-warna yang melambangkan Indonesia.

Di perancangan ini memiliki beberapa varian warna mantel kain Lurik yaitu mantel yang berwarna Merah, Hijau, dan Kuning Keemasan. Karena ketiga warna tersebut adalah termasuk warna yang merepresentasikan Bangsa dan dengan tujuan agar masyarakat dapat memilih warna yang sesuai dengan selera.



Dengan mantel berwarna merah

Dengan mantel berwarna hijau

Dengan mantel berwarna kuning keemasan

**GAMBAR 4.59** Desain Final dengan Beberapa pilihan warna pada mantel  
Sumber: Dokumen Pribadi

#### 4.10. Hasil dari Prototip Final



**GAMBAR 4.60** Hasil dari Prototip  
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 4.60 adalah hasil prototip yang sudah direalisasikan dan bisa dilihat bahwa atasan dari hasil prototip ini tidak sesuai dengan desain 2D yang telah dipaparkan, dari atasan dari hasil prototip tidak memiliki bentuk menyerupai Elemen Perisai yang terinspirasi dari Burung Garuda Pancasila dan Elemen Bulu yang terinspirasi dari Bulu Burung Garuda Pancasila di baju juga tidak menyerupai desain akhir 2D sehingga, ada revisi yang dilakukan. Bisa dilihat di Gambar 4.61 bahwa bentuk dari baju tersebut sudah lebih menyerupai elemen Perisai dan Elemen Bulu Burung Garuda Pancasila sudah lebih terlihat dibandingkan sebelumnya walaupun belum sempurna. Prototip ini memiliki kekurangan di tali pinggang karena ketika saat memakai tali pinggang tersebut Elemen Bulu yang terinspirasi dari Bulu Buru Garuda Pancasila tertutup.



**GAMBAR 4.61** Prototip Final  
Sumber: Dokumen Pribadi